

Silat dan Nasionalisme: Pengabdian Masyarakat untuk Membina Jiwa Patriotik di Kalangan Pesilat SH Terate Saradan

Moch. Ichdah Asyarin Hayau Lailin | Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Majapahit, Indonesia

Email korespondensi: lailin8871@gmail.com

Abstrak

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme di kalangan generasi muda melalui pendekatan budaya lokal, yaitu pencak silat. Dengan menggandeng Persaudaraan Setia Hati Terate (SH Terate) Ranting Saradan, Madiun, program ini memanfaatkan latihan silat sebagai media internalisasi wawasan kebangsaan. Metode yang digunakan meliputi pelatihan wawasan kebangsaan, diskusi interaktif, serta praktik nilai-nilai bela negara dalam kehidupan sehari-hari para pesilat. Hasilnya menunjukkan peningkatan kesadaran dan komitmen peserta terhadap nilai-nilai Pancasila, cinta tanah air, serta semangat persatuan dan kesatuan. Program ini menjadi bentuk inovatif pengabdian masyarakat berbasis budaya dalam memperkuat identitas kebangsaan generasi muda.

Kata kunci: Wawasan Kebangsaan, Silat, Nasionalisme, Pengabdian Masyarakat, SH Terate

Pendahuluan

Wawasan kebangsaan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter generasi muda Indonesia, terutama di tengah tantangan globalisasi, perkembangan teknologi digital, serta pergeseran nilai-nilai sosial yang cepat. Saat ini, semangat nasionalisme cenderung menurun, yang ditandai dengan gejala menipisnya solidaritas sosial, meningkatnya sikap individualistik, serta berkurangnya keterlibatan pemuda dalam kegiatan yang bersifat kebangsaan (Ruyadi, 2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan nasionalisme antara lain derasnya arus budaya asing yang tidak difilter secara kritis, ketimpangan akses terhadap pendidikan karakter, serta kurangnya keteladanan dari figur publik (Maulani et al., 2024).

Untuk menjawab tantangan ini, pendekatan edukatif berbasis budaya lokal menjadi sangat relevan. Salah satu media yang efektif dalam membentuk kembali kesadaran kebangsaan adalah melalui seni bela diri tradisional seperti pencak silat. Pencak silat tidak hanya berfungsi sebagai olahraga dan pertahanan diri, tetapi juga sebagai sarana transmisi nilai-nilai luhur seperti persaudaraan, hormat terhadap sesama, kedisiplinan, serta semangat cinta tanah air (Purnamasari, Widodo, & Istiq'faroh, 2024). Melalui kegiatan pencak silat yang terstruktur dan bermuatan nilai, proses internalisasi nasionalisme dapat dilakukan secara kontekstual, menarik, dan membumi terutama di kalangan generasi muda.

Persaudaraan Setia Hati Terate (SH Terate) Ranting Saradan, Madiun, merupakan komunitas pencak silat yang masih aktif dalam membina generasi muda melalui latihan rutin, ujian kenaikan tingkat, serta berbagai kegiatan sosial. Melalui program pengabdian ini, dilakukan pendekatan edukatif dan komunikatif untuk memperkuat semangat nasionalisme dalam diri para pesilat.

Metode

Pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif. Kegiatan dilaksanakan dalam beberapa tahapan, yaitu:

1. Identifikasi Mitra dan Penyusunan Materi
Mitra kegiatan adalah SH Terate Ranting Saradan. Materi disusun dengan mengintegrasikan wawasan kebangsaan ke dalam konteks latihan silat. Hal paling utama pada tahap ini adalah Mengidentifikasi kebutuhan SH Terate Ranting Saradan terkait penanaman wawasan kebangsaan dengan survei, wawancara, atau diskusi dengan pengurus (Ainiyah, Ilmiddaviq, & Setiono, 2024).
2. Pelatihan dan Diskusi Interaktif.
Kegiatan berupa pelatihan tentang Pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan NKRI, dikemas dalam bentuk diskusi, simulasi nilai, dan permainan peran.
3. Integrasi Nilai Kebangsaan dalam Latihan Silat
Nilai-nilai seperti tanggung jawab, solidaritas, dan keberanian ditekankan dalam setiap sesi latihan fisik dan spiritual. Misalnya, dalam latihan jurus dan sparring, peserta dibimbing untuk menjunjung nilai-nilai sportivitas, kejujuran, dan penghormatan terhadap lawan sebagai wujud implementasi semangat kebangsaan.
4. Refleksi dan Evaluasi.

Sesi refleksi dilakukan untuk melihat perubahan sikap, pemahaman, dan perilaku para peserta setelah mengikuti program.

Hasil

Hasil capaian menunjukkan bahwa 85% peserta dapat menjelaskan kembali isi Pancasila dan makna simbol-simbol kenegaraan, 90% menunjukkan sikap inklusif dan toleran dalam interaksi kelompok, serta seluruh peserta menunjukkan komitmen untuk menjaga persatuan dalam keberagaman. Kegiatan ini menunjukkan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman peserta mengenai wawasan kebangsaan. Para pesilat SH Terate Saradan tidak hanya memahami secara teoritis, tetapi juga mulai menunjukkan perubahan nyata dalam pola pikir, perilaku, dan interaksi sosial mereka sehari-hari. Nilai-nilai kedisiplinan, toleransi, tanggung jawab, dan cinta tanah air mulai terinternalisasi secara alami dalam kehidupan mereka, baik di lingkungan latihan maupun dalam konteks sosial yang lebih luas. Pendekatan integratif yang menggabungkan latihan fisik silat dengan nilai-nilai kebangsaan terbukti efektif membentuk kesadaran dan komitmen nasionalisme yang lebih kuat. Proses ini juga menumbuhkan rasa memiliki terhadap bangsa dan negara melalui pengalaman langsung dan partisipatif yang menyenangkan dan membekas di benak peserta.



Gambar 1. Integrasi nilai kebangsaan melalui latihan fisik.

Penguatan nilai-nilai kebangsaan dilakukan pemateri dengan menyisipkan materi pelatihan seperti pemahaman mendalam terhadap Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa, UUD 1945 sebagai landasan konstitusional, serta makna Bhinneka Tunggal Ika dan NKRI dalam menjaga persatuan di tengah keberagaman. Materi ini dikemas dalam bentuk kegiatan yang bersifat interaktif dan partisipatif seperti diskusi kelompok, simulasi nilai dalam konteks kehidupan sehari-hari, dan permainan peran.

Dalam sesi diskusi, peserta dibagi dalam kelompok kecil untuk membahas isu kebangsaan seperti toleransi, keadilan sosial, dan cinta tanah air, kemudian menyampaikan hasil diskusi secara lisan. Simulasi nilai dilakukan melalui studi kasus interaktif, di mana peserta diminta memberikan respons terhadap situasi yang menantang nilai kebangsaan. Sementara itu, permainan peran menempatkan peserta dalam skenario seperti pemilu, konflik sosial, atau pengambilan keputusan komunitas, yang mendorong mereka berperan aktif dan merefleksikan nilai-nilai kebangsaan.



Gambar 2. Latihan Jurus dan sparing

Sesi refleksi dan evaluasi mencakup kegiatan berbagi pengalaman pribadi terkait kebangsaan, penulisan komitmen sikap dalam bentuk pernyataan tertulis, serta evaluasi pemahaman melalui kuesioner singkat. Peserta juga diminta membuat rencana tindak lanjut, seperti kegiatan sosial yang mencerminkan nilai Pancasila.

Simpulan

Pengabdian masyarakat melalui pendekatan budaya lokal seperti pencak silat terbukti efektif dalam membina jiwa nasionalisme generasi muda. Silat tidak hanya menjadi sarana pengembangan fisik, tetapi juga media edukatif untuk memperkuat jati diri kebangsaan. Program seperti ini perlu dikembangkan lebih luas di komunitas pemuda lainnya sebagai bentuk nyata kontribusi perguruan tinggi dalam menjaga ketahanan ideologi bangsa

Daftar Pustaka

- Ainiyah, N., Ilmiddaviq, M. B., & Setiono, H. (2024). Meningkatkan Keterampilan Literasi Keuangan pada Siswa MI Bilingual Roudlotul Jannah untuk Masa Depan yang Lebih Baik. *POTENSI : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 47–55.
- Maulani, C., Firdaus, M. D. A., Akbarkusumah, M. F., Rachail, M. S., Septiani, S., Zafira, Z. S., & Furnamasari, Y. F. (2024). Kecerdasan Saja Tidak Cukup: Pentingnya Membangun Jiwa Nasionalisme pada Generasi Muda

- di Era Globalisasi dengan Pendidikan Pancasila. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 3101–3110. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1244>
- Purnamasari, A. I., Widodo, W., & Istiq'faroh, N. (2024). Implementasi Pencak Silat Setia Hati Teratai Berbasis Etnopedagogis Sebagai Penguat Karakter Profil Pelajar Pancasila. *Journal of Contemporary Issues in Primary Education*, 2(2), 129–134. <https://doi.org/10.61476/972jhs70>
- Ruyadi, Y. (2022). *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal*. Indonesia Emas Group.